

Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Metode *Talking Stick*

Ramdan Awali^{1*}, Mahmud², Venny Oktaviany²

¹SMP Negeri 11 Tangerang

²STKIP Kusuma Negara

*ramdan_awali@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PPKn dalam materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia pada peserta didik kelas VII. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada pelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PPKn pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I = 66,3, siklus II = 71,56 dan siklus III = 80,7 serta pengamatan selama penelitian terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta didik dalam aktivitas pembelajaran pada setiap siklusnya, siklus I = 64%, II = 83%, dan III = 90%, serta dari hasil observasi siklus I, II, dan III sudah memperlihatkan peningkatan dalam hal menjawab pertanyaan, peserta didik cenderung menjawab dengan mendefinisikan dengan sedikit uraian dan mendefinisikan dengan memberikan penjelasan logis, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode *talking stick* adalah pembelajaran yang menyenangkan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman PPKn peserta didik terutama pada materi tentang Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VII SMP Negeri 25 Tangerang semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: pemahaman, metode *talking stick*.

Pendahuluan

Sebagaimana fakta dilingkungan penelitian yakni pada kelas VII Smp Negeri 25 Tangerang, proses pembelajaran yang berlangsung kurang dapat dipahami peserta didik, hal tersebut dikarenakan guru dalam proses penyampaian pembelajaran materi mengesampingkan peran utama peserta didik sebagai subjek belajar, peserta didik lebih diposisikan sebagai subjek yang dijejali dengan sejumlah materi, hapalan dan konsep-konsep dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan model yang monoton terpusat pada guru sebagai aktor utama kegiatan belajar di kelas. Selain itu suasana belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik, berakibat pada minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik mengikuti pelajaran hanya sebatas melaksanakan proses sementara hasil dari proses belajar berupa hasil belajar baik secara kognitif maupun psikomotorik belum nampak, ketika ditanyakan kembali materi yang sudah diajarkan peserta didik kurang memahami dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi dan masih banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM/Kriteria ketuntasan minimal yakni nilai 70.

Berdasarkan hal di atas, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif. Apabila peserta didik antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik akan aktif dalam kegiatan pembelajaran

sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran semakin meningkat dan tentunya hasil belajarpun akan meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*. *Talking Stick* merupakan sebuah tongkat yang digunakan sebagai penanda peserta didik yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran ini termasuk salah satu model pembelajaran yang berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui metode *Talking Stick* pada Peserta didik kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 25 Tangerang”.

Sudjono (2011) menyatakan bahwa pemahaman sendiri dapat berarti kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Susanto (2013), pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari suatu materi yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu seberapa jauh siswa dapat menerima, menyerap, dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru maupun ia baca. Siswa akan lebih faham apabila siswa melihat merasakan maupun mengalaminya sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pemahaman merupakan pengetahuan seseorang yang melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang yang dilihat, dibaca ataupun dialaminya sendiri, dan seseorang tersebut dapat memberi penjelasan atau uraian dari apa yang dilihatnya dengan kata-katanya sendiri.

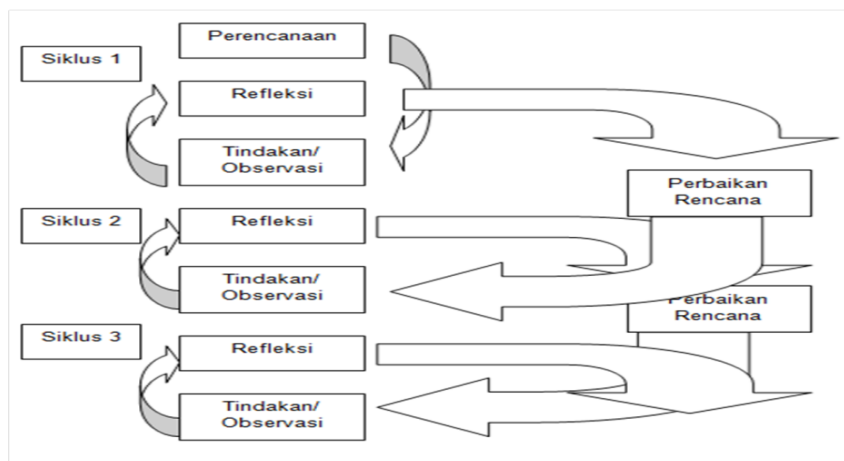
Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa dengan metode *talking stick* akan mendorong peserta didik untuk berani berpendapat, karena peserta didik yang mendapatkan tongkat harus memberikan jawaban atau pendapatnya atas pertanyaan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui metode *Talking Stick* pada kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 25 Tangerang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana yang diperkenalkan oleh Taggart. Secara lebih rinci penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan menurut Kemmis dan Taggart penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya. Dengan melakukan refleksi yang bertujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Disain intervensi tindakan/model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Data Utama (Informan): Peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Tangerang berjumlah 36 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 20 orang. Sedangkan data pendukung (Kolaboltor): Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII sebagai kolabolator penelitian.

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama, teknik Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi PPKn tentang kerangka negara kesatuan republik indonesia menggunakan metode *talking stick*. bentuk tes yang digunakan adalah essay, yaitu peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik pada materi tersebut.

Teknik observasi merupakan teknik dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Proses observasi mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian peserta didik diamati untuk mendapatkan data kualitatif yang mengenai seberapa besar proses pembelajaran PPKn pada materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan metode *talking stick* dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik.

Dalam wawancara, digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat wawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah mengetahui media yang digunakan, kendala-kendala peserta didik, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam

penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksanaan tindakan.

Rekaman foto merupakan sumber data yang tidak tertulis yang dapat membantu peneliti dalam memantau kegiatannya dikelas. Dengan data tersebut peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas.

Data hasil penelitian dianalisis dalam suatu proses yaitu dari awal sampai berakhirnya peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan pemahaman siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya sebagai tindakan yang dilakukan guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai acuan dalam mengetahui peningkatan dari pemahaman peserta didik terhadap materi maka peneliti melakukan tekni dengan observasi pada setiap siklus. terdapat tiga data yang peneliti jadikan acuan yaitu hasil tes, hasil observasi dan hasil pengamatan. Berikut data-data hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas materi kerangka negara kesatuan republik indonesia melalui metode *talking stick*.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode *talking stick* peneliti selain melakukan observasi juga melakukan tes formatif dan pengamatan atau catatan lapangan, berikut data hasil tes formatif dan pengamatan.

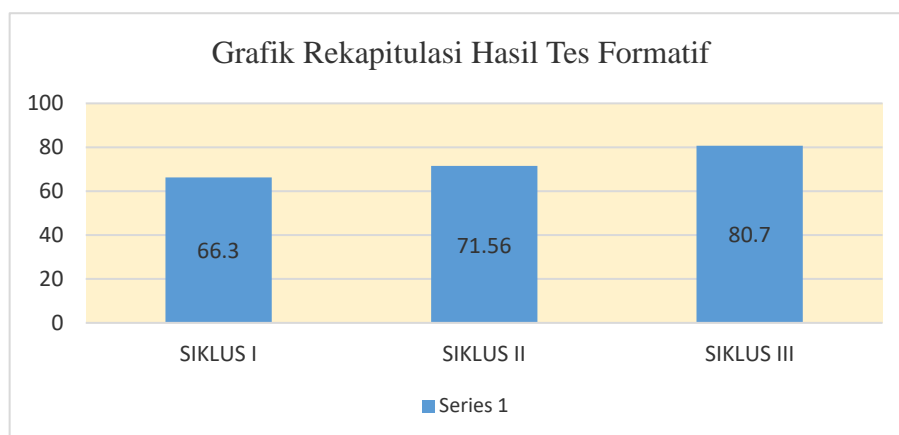
Pada siklus I dilihat dari hasil tes yakni 66,3, pengamatannya sikap 64% dan dalam siklus ini masih banyak sekali peserta didik yang masih dalam kategori menjawab saja yaitu berjumlah 18 peserta didik dan ini masih jauh dari harapan dan dapat disimpulkan dari data tersebut pemahaman peserta didik terhadap materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siklus I masih sangat kurang.

Pada siklus II mulai ada peningkatan yang baik dilihat dari hasil tes yakni 71,56 dan hasil pengamatan 83% terdapat kenaikan yang sangat signifikan dari siklus sebelumnya, peserta didik sudah mulai memahami metode yang digunakan dan mulai fokus dalam membaca buku dan memahami materi, dan ketika diberikan pertanyaan hal ini ditandai dengan 13 peserta didik yang menjawab pertanyaan guru daengan mendefinisikn dan 13 peserta didik mendefinisikan serta sedikit penguraian. Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada siklus II terhadap materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

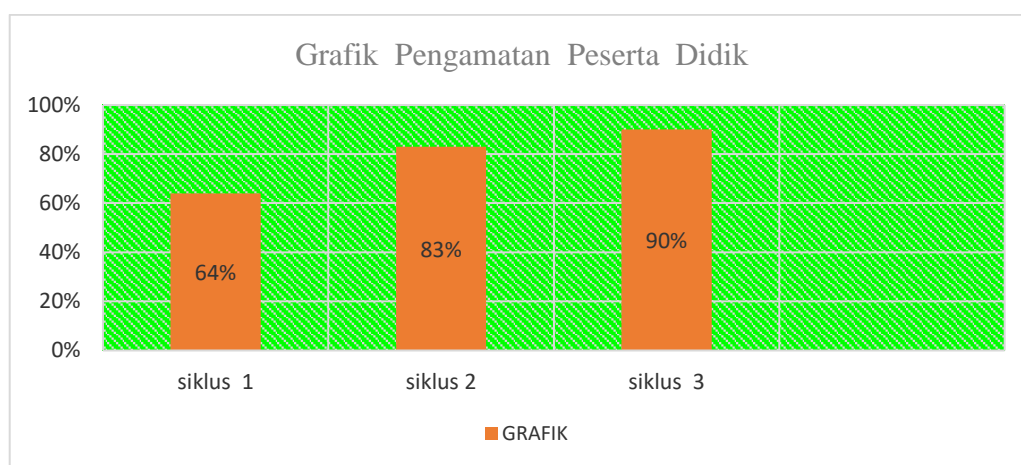
Masuk siklus III sudah tercapainya pembelajaran dilihat dari peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran, pemahaman materi pembelajaranpun meningkat, keberanian menjawab, menjelaskan, serta memberikan pendapat terlihat pada siklus ini, dan peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti melalui metode *talking stick*. Hasil tes keseluruhan menunjukkan nilai yang sudah diatas KKM yaitu 80,7. Dan hasil pengamatan 90% Hasil tersbut sudah mencapai target yang di harapkan. Dan hasil observasi

menunjukkan 18 peserta didik memberikan jawaban dengan mendefinisikan dengan uraian dan 13 peserta didik menjawab dengan penjelasan logis, dari data tersebut dapat kita simpulkan pada siklus III terdapat peningkatan, dan target ketercapaian yang diharapkan pun sudah tercapai pada siklus III ini, maka peneliti memutuskan untuk berhenti meneliti di siklus III.

Dari hasil tes siklus I, II, III maka dapat dilihat dari bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik pada Tiap Siklus



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik pada Tiap Siklus

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Tangerang kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik meningkat pada pelajaran PPKn materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan pendekatan metode *Talking Stick*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditemukan adanya kesulitan-kesulitan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tahap demi tahap agar peningkatan keberhasilan peserta didik dapat tercapai. Keberhasilan

ditunjukkan dengan adanya kemajuan bermakna dari tindakan pada siklus I, II dan siklus III. Penelitian dihentikan pada siklus ke III dikarenakan sudah tercapainya target penelitian.

Bedasarkan hasil penelitian tampak jelas bahwa pemahaman peserta didik harus dilatih dan diberi dorongan agar terus meningkat, untuk meningkatkan pemahaman tersebut pembelajaran kooperatif type *talking stick* merupakan salah satu pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Bedasarkan data-data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif type *Talking stick* dapat meningkatkan pemahaman PPkn peserta didik dikelas VII SMP Negeri 25 Tangerang.

Daftar Rujukan

- Sudjono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.